PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Horas Sitompul, S.Pd

Guru SMA Negeri 1 Pinangsori Tapanuli Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomii siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pinangsori dengan Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Model Pembelajaran Inquiri. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase perolehan skor Motivasi Belajar Ekonomi dengan skor maksimal. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Inquiri sudah diterapkan dengan baik. (2) Respon siswa kelas XI IPS 1 terhadap Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Model Pembelajaran Inquiri menunjukkan respon positif dibuktikan dengan skor respon sebesar 81,02%. (3) Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pinangsori Tahun Ajaran 2017/2018, pada perhitungan hasil observasi terjadi peningkatan Motivasi Belajar Ekonomi pada siklus I sebesar 73,55% dan siklus II sebesar 85,12%, peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 11,57%. Dengan cross check dilakukan melalui angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan siklus I sebesar 74,04% dan siklus II sebesar 82,72%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,68%.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Inquiri, Peningkatan Belajar Ekonomi

Pendahuluan

Penyelenggara pendidikan menekankan pada proses belajar dalam menjalankan aktivitasnya. Reber dalam Syah (2003: 111) mendefinisikan proses belajar sebagai tahapan-tahapan perubahan

perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Makna utama yang terkandung dalam belajar adalah terjadinya perubahan perilaku. Proses belajar adalah kegiatan yang dialami secara langsung oleh peserta didik pada saat mengikuti pendidikan.

*Belajar sebagai suatu proses memiliki sejumlah unsur tersendiri yang mencakup tujuan belajar yang ingin dicapai, motivasi, hambatan, stimulus dari lingkungan, persepsi, dan respon dari peserta didik (Sudjana, 2000: 103). Unsur-unsur tersebut dikelola oleh pendidik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Aktivitas memiliki pengertian sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang. Aktivitas memiliki pengertian sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris Activity diartikan sebagai kegiatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan (Depdikbud, 1989: 17). Pada kenyataan di sekolah-sekolah sering guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Betapa pentingnya aktivitas murid dalam proses belajar mengajar sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*. Bahkan jauh sebelumnya para tokoh pendidikan lainnya seperti Rousseau, Pestalozzi, Froebel, dan Montessori telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran ini.*

Menurut Usman (1995: 22) aktivitas belajar murid yang dimaksud disini adalah

aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal. (1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; (2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi; (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; (4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis; dan (5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat..

Sedangkan Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. “ *Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn,*” demikian pendapat William Burton.

Dengan demikian, aktivitas sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya terlibat aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dania sendiri yang melaksanakan belajar mengajar (Usman, 1995: 21).

Belajar merupakan suatu kekuatan atau sumber daya yang tumbuh dari dalam diri seseorang (individu). *Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang seperti kelelahan dan pengaruh obat* (Purwanto, 2003).

Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar (Munir, 2008); perilaku itu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, pada aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu. (Konsorsium PLPG, 2014:184-185)

Di SMA Negeri 1 Pinangsori yang merupakan salah satu sekolah menengah yang masih tergolong tua, dilihat dari hasil belajar siswa, hasil analisis ulangan harian untuk 13 KD (Kompetensi Dasar) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 khususnya materi hitungan fungsi konsumsi, tabungan dan investasi, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 nilai rata-rata diperoleh siswa 65,45 dan rata-rata nilai kelas untuk UTS adalah 66,50, dan

rata-rata ulangan semester 65,30. Dari hasil resume dan hasil analisis soal ternyata dari jumlah siswa 22 orang pada kelas XI IPS 1 yang menjadi subyek penelitian ini yang masih menjawab salah pada materi hitungan fungsi konsumsi, tabungan dan investasi sebanyak 45,45% atau sebanyak 10 orang. Kemudian yang mencapai nilai KKM hanya 54,54% atau hanya sekitar 12 orang saja. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan remedial karena masih banyaknya siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 adalah 75.

Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa untuk ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan semester genap masuk dalam kategori sedang. Setelah ditelusuri dari resume pembelajaran yang dibuat oleh guru pada setiap pertemuan, penyebab munculnya permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu ; 1) materi hitungan pada mata pelajaran ekonomi sulit dipahami sehingga siswa terlihat dari hasil penilaian diri siswa. 2) guru sudah menerapkan model-model pembelajaran, namun sebagian siswa masih hanya sebatas pada menghafalkan materi yang ada dalam buku cetak, belum mampu

memberikan contoh atau menjelaskan konsep berdasarkan pemahaman sendiri, hal ini terlihat dari jawaban dari siswa jika diberikan soal yang agak berbeda dengan buku meskipun masih dalam konteks yang sama siswa tidak dapat menjawabnya dengan benar; 3) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham; 4) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang; 5) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan/pendapat dalam pembelajaran; dan 6) kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Akitivitas siswa yang rendah tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi rentan tidak lulus mata pelajaran ekonomi.

Untuk mengatasi kesulitan pemahaman tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu diantaranya adalah melalui penerapan pendekatan, metode serta model pembelajaran yang sesuai, yang dapat

merangsang munculnya gagasan baru bukan hanya sekedar menghafalkan materi yang sudah ada dalam buku cetak mereka. Oleh sebab itu diperlukan metode belajar yang mampu meningkatkan minat serta hasil belajar siswa dalam belajar mata pelajaran ekonomi khususnya materi hitungan fungsi konsumsi, tabungan dan investasi.

penelitian ini difokuskan untuk menjawab masalah:

1. Apakah melalui penerapan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pinangsori pada materi fungsi konsumsi, tabungan dan investasi?
2. Apakah melalui penerapan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pinangsori pada materi fungsi konsumsi, tabungan dan investasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meengetahui peningkatan aktifias dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran latihan inquiry di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pinangsori.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disusun dalam bentuk tes obyektif dan tes essay. Data lain yang perlu dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah deskripsi proses tindakan yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat, yaitu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pinangsori sebagai observer. Data tes hasil belajar akan dianalisis dengan statistik deskriptif seperti rata-rata dan presentase sedangkan data dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kuantitatif.

Pembahasan dan Hasil

Peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Ekonomi yang diambil melalui observasi dengan lembar observasi diperoleh skor sebesar 41,87% sebelum Implementasi Model Pembelajaran *Inquiri* kemudian meningkat menjadi 73,55% pada Siklus I. Pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,57% atau diperoleh skor sebesar 85,12%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Ekonomi sebesar 8,68% dimana skor pada Siklus I sebesar 74,04% meningkat menjadi 82,72% pada Siklus II. Selain itu respon siswa Kelas XI IPS 1 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pinangsori terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Inquiri* menunjukkan respon positif.

Dari data observasi dan angket yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya Implementasi Model Pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pinangsori tahun ajaran 2017/2018.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Inquiri* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 Mengalami perubahan kearah yang lebih baik, serta dengan dilakukannya Implementasi Model Pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pinangsori tahun ajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran:

- a. Guru sebaiknya mampu menerapkan berbagai macam variasi model pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar secara maksimal.
- b. Guru dapat mencoba untuk melakukan Implementasi Model Pembelajaran *Inquiri* pada kompetensi dasar yang lain, yang diharapkan dapat memicu Motivasi Belajar Ekonomi lebih tinggi lagi.

Daftar Pustaka

Burton, W.H. dan H.C. Witherington. (1986), *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jammars.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Djudju. (2000) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah, 2000.

Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru.

Sudjana, Nana. (1995) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syah, Muhibbin. (2003) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wartono. (1996) *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Akrib Lingkungan untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir dan Meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam Bidang Sains di Sekolah Dasar*. (Disertasi) Tidak Diterbitkan. Bandung; PPS IKIP....., (2014). Modul Penelitian Tindakan Kelas PLPG Rayon 126 Universitas.

DEPDIBUD. (2013) Permendikbud No. 64 Tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah.